

## **METODE PENELITIAN KUALITATIF**

### **1. Karakteristik penelitian Kualitatif**

- a. Menggunakan kata-kata daripada angka dalam menjelaskan temuan
- b. Mengasumsikan realitas dinamis
- c. Menekankan pada perspektif partisipan dalam melihat dunia
- d. Bertujuan untuk memahami daripada memprediksi
- e. Menekankan dimensi subyektif dari pengalaman manusia
- f. Bersifat holistik daripada reduksionistik
- g. Menggunakan pendekatan interpretatif yang berorientasi pada penemuan, penjelasan, pendeskripsian, dan induktif

### **2. Jenis Desain Penelitian Kualitatif**

#### **a. Deskriptif Kualitatif**

Penelitian kualitatif digambarkan sebagai model pengungkap apa (model efektif) yang terjadi dalam kondisi alami/natural dan yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan secara terinci/detail dari pengalaman aktual (Creswell, 1994; 2003). Salah satu pengidentifikasi penelitian kualitatif adalah fenomena sosial yang diteliti dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan sengaja untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Leedy dan Ormrod (2001) menyatakan bahwa penelitian kualitatif kurang terstruktur dalam deskripsi karena merumuskan dan membangun teori baru.

Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah meringkas secara komprehensif, dalam istilah sehari-hari, peristiwa-peristiwa tertentu yang dialami oleh individu atau kelompok individu. Bagi beberapa peneliti, kategori desain kualitatif seperti itu tidak ada. Sayangnya, hal ini telah memaksa peneliti lain, terutama pemula untuk metode penelitian kualitatif, untuk merasa mereka harus mempertahankan pendekatan penelitian mereka dengan memberikannya 'kredibilitas epistemologis.' Hal ini menyebabkan banyak penelitian penelitian diberi label sebagai fenomenologi, teori dasar, atau etnografi, padahal penelitian ini gagal memenuhi persyaratan pendekatan kualitatif tersebut.

Ada sejumlah peneliti yang percaya dan mendukung fakta bahwa 'deskriptif kualitatif' adalah label yang layak dan dapat diterima untuk desain penelitian kualitatif. Meskipun fenomenologi, grounded theory, dan etnografi juga merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, pada dasarnya pendekatan tersebut tidak secara eksklusif berada dalam domain deskriptif karena juga cenderung menjelaskan fenomena. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif dasar / fundamental adalah metode yang berharga di dalam dan dari dirinya sendiri. Menurut Sandelowski, 1 Penelitian deskriptif kualitatif: harus dilihat sebagai alternatif kategorikal, sebagai lawan dari non-kategorikal, untuk penyelidikan; kurang interpretatif daripada pendekatan 'deskripsi interpretatif' karena tidak mengharuskan peneliti untuk bergerak jauh dari atau ke dalam data; dan, tidak memerlukan data yang sangat abstrak atau konseptual, dibandingkan dengan desain kualitatif lainnya.

Studi deskriptif kualitatif adalah yang paling tidak "teoretis" dari semua pendekatan kualitatif untuk penelitian.

Selain itu, studi deskriptif kualitatif merupakan studi yang paling sedikit dibebani, dibandingkan dengan studi kualitatif lainnya, dengan komitmen teoritis atau filosofis yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, fenomenologi, *grounded theory*, dan etnografi didasarkan pada kerangka metodologi tertentu yang muncul dari tradisi disiplin ilmu tertentu. Sebagai perbandingan, studi deskriptif kualitatif cenderung menarik dari penyelidikan naturalistik, yang menyatakan komitmen untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan alaminya sejauh mungkin dalam konteks arena penelitian. Dengan demikian, tidak ada pra-pemilihan variabel studi, tidak ada manipulasi variabel, dan tidak ada komitmen sebelumnya untuk satu pandangan teoritis dari fenomena target. Meskipun studi deskriptif kualitatif berbeda dari desain penelitian kualitatif lainnya, studi deskriptif kualitatif mungkin memiliki beberapa nada dari pendekatan lain. Dengan kata lain, studi deskriptif kualitatif mungkin memiliki landasan teori yang berlebihan, karena menggunakan analisis komparatif yang konstan ketika memeriksa data. Namun studi deskriptif kualitatif bukanlah grounded theory, karena tidak menghasilkan teori dari data yang dihasilkan.

Mengenai penggunaan pengambilan sampel dalam desain deskriptif kualitatif, hampir semua teknik pengambilan sampel bertujuan dapat digunakan. Seperti desain penelitian

kualitatif lainnya, tujuannya adalah untuk mendapatkan kasus yang dianggap kaya informasi untuk tujuan menjenuhkan data. Yang paling penting adalah bagi para peneliti untuk dapat mempertahankan strategi pengambilan sampel mereka untuk memenuhi tujuan studi mereka.

Pengumpulan data studi deskriptif kualitatif berfokus pada menemukan sifat peristiwa spesifik yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data melibatkan wawancara minimal hingga sedang, terstruktur, terbuka, individu atau kelompok fokus. Namun, pengumpulan data juga dapat mencakup observasi, dan pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen. Analisis data penelitian deskriptif kualitatif, tidak seperti pendekatan kualitatif lainnya, tidak menggunakan seperangkat aturan yang telah ada yang dihasilkan dari pendirian filosofis atau epistemologis dari disiplin yang menciptakan pendekatan penelitian kualitatif tertentu. Sebaliknya, penelitian deskriptif kualitatif adalah murni data yang diperoleh dalam kode yang dihasilkan dari data selama penelitian. Seperti pendekatan penelitian kualitatif lainnya, penelitian deskriptif kualitatif umumnya dicirikan oleh pengumpulan dan analisis data secara simultan.

Penyajian data dari studi deskriptif kualitatif melibatkan ringkasan deskriptif langsung dari konten informasional dari data yang disusun secara logis. Bagaimana data diatur tergantung pada peneliti dan bagaimana data disajikan. Misalnya penyajian data dapat diatur berdasarkan: waktu kejadian; kategori / subkategori; urutan peristiwa aktual atau terbalik; tema yang paling umum hingga yang paling tidak umum; berpindah dari konteks yang luas dari suatu peristiwa ke konteks yang lebih sempit (yaitu kasus-kasus tertentu); atau, mendeskripsikan suatu peristiwa dari perspektif lebih dari satu peserta.<sup>1</sup> Hasilnya adalah produksi ringkasan deskriptif dari acara yang dipilih yang diatur sedemikian rupa sehingga temuan akan disajikan, dengan cara yang paling relevan, untuk penonton untuk siapa itu ditulis.

Singkatnya, pendekatan deskriptif kualitatif perlu menjadi desain pilihan ketika deskripsi langsung dari suatu fenomena diinginkan. Ini adalah pendekatan yang sangat berguna ketika peneliti ingin mengetahui, mengenai peristiwa, siapa yang terlibat, apa yang terlibat, dan di mana terjadinya. Para peneliti tanpa malu-malu menyebut desain penelitian mereka sebagai deskriptif kualitatif. Jika penelitian mereka memiliki nada

yang berlebihan dari metode penelitian kualitatif lainnya, nada tambahan tersebut perlu dijelaskan, alih-alih memberikan nama penelitian yang salah.

pendekatan yang digunakan oleh metode lain (yaitu, fenomenologi, teori dasar, etnografi). Sungguh menakjubkan betapa banyak peneliti akan menunjukkan studi mereka menggunakan teori dasar, pendekatan etnografi atau fenomenologis padahal, pada kenyataannya, desainnya adalah sebenarnya deskriptif kualitatif (Lambert and Lambert, 2012:255-256)

### **Etnografi (*Ethnography*)**

#### 1) Arti:

Etnografi (bahasa Yunani *ethnos* = folk/rakyat atau orang dan *graphien* = writing/menulis) artinya tulisan tentang rakyat. Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya antropologi dan sosiologi. Sering digunakan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat/budaya manusia. Pengumpulan data sering dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, pertanyaan, dll. Etnografi bertujuan untuk menggambarkan sifat masyarakat yang diteliti terutama berfokus pada budayanya.

#### 2) Jenis Penelitian Etnografi

##### a) Makro-Etnografi:

Peneliti etnografi dapat mempelajari budaya yang didefinisikan secara luas seperti orang Cina, Arab, India, dll.

##### b) Mikro etnografi:

Alternatifnya, mungkin fokus pada budaya yang lebih sempit, seperti budaya para tunawisma, atau orang-orang asrama, dll.

#### 3) Pendekatan

a) Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh antropolog untuk mendeskripsikan suatu budaya.

b) Budaya memiliki banyak definisi tetapi biasanya terdiri dari asal-usul, nilai, peran, dan materi yang terkait dengan sekelompok orang tertentu.

c) Seperti disebutkan sebelumnya ada dua pendekatan penelitian dasar dalam antropologi “emic” dan “etic”.

d) Pendekatan “emic” untuk mempelajari perilaku dari dalam budaya.

- e) Pendekatan “etic” untuk mempelajari perilaku dari luar budaya dan memeriksa persamaan dan perbedaan lintas budaya.
- 4) Langkah-Langkah Penelitian Etnografi
- a) Mengidentifikasi budaya yang akan dikaji
  - b) Mengidentifikasi variabel penting dalam budaya
  - c) Tinjauan Literatur
  - d) Mendapatkan pintu masuk
  - e) Membenamkan diri atau membaurkan diri dalam budaya
  - f) Mendapatkan informan
  - g) Mengumpulkan data
  - h) Analisis data
  - i) Deskripsi budaya
  - j) Mengembangkan teori
- 5) Peran Peneliti
- a) Peneliti adalah alat pengumpulan data primer
  - b) Memasuki dunia untuk waktu yang lama, mengajukan pertanyaan, mengamati, berpartisipasi, dan mengumpulkan data apa pun yang tersedia
  - c) Mengamati perilaku dan yang lebih penting adalah menanyakan tentang maknanya
  - d) Peran peneliti adalah membuat kesimpulan dari pengamatan mereka dan selanjutnya menguji kesimpulan tersebut dari waktu ke waktu dengan masyarakat partisipan sampai dipastikan memiliki deskripsi budaya yang memadai
  - e) Harus mengesampingkan bias dan harus memiliki keyakinan yang jelas.
- 6) Keuntungan penelitian etnografi
- a) Membenamkan tim peneliti dalam kehidupan partisipan dan memungkinkan hubungan berkembang dengan partisipan selama penelitian
  - b) Menyediakan sumber data visual yang kaya dan membantu mengungkapkan kebutuhan yang tidak diartikulasikan
  - c) Menangkap perilaku dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda
  - d) Menempatkan gambaran manusia dalam data melalui cerita kehidupan nyata yang dapat dihubungkan dan diingat oleh tim

- e) Memberikan pemahaman di balik 'statistik'
  - f) Memungkinkan ditangkapnya perilaku emosional
  - g) Dengan melakukan penelitian dalam lingkungan kehidupan sehari-hari para partisipan, membantu untuk mengidentifikasi perbedaan antara apa yang dikatakan orang bahwa mereka melakukan dan apa yang sebenarnya mereka lakukan.
- 7) Kekurangan penelitian etnografi
- a) Meneliti masalah yang kompleks
  - b) Suatu suara untuk pemahaman
  - c) Luas/ekspansif dan sulit
  - d) Etika

**b. Fenomenologi (*Phenomenology*)**

1) Arti

Fenomenologi adalah gerakan filosofis abad ke-20 didedikasikan untuk menggambarkan struktur pengalaman saat mereka menampilkan diri ke kesadaran, tanpa sumber daya untuk teori, deduksi, atau asumsi dari disiplin lain seperti ilmu alam. Fenomenologi menjelaskan makna pengalaman hidup tentang suatu konsep atau fenomena bagi beberapa individu.

Fenomenologi berakar pada perspektif filosofis Husserl, Heidegger, Sartre, Merleau-Ponty, dll. Dimana berusaha mencapai pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut dengan kajian yang ketat dan sistematis. Bertujuan untuk mendeskripsikan esensi dari pengalaman hidup.

2) Prinsip Filsafat

- a) Apapun yang diketahui harus muncul dalam kesadaran
- b) Kesadaran menyediakan akses ke dunia
- c) Semua ahli fenomenologi percaya pada berbagai realitas yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial kehidupan mereka.

3) Mengembangkan Pertanyaan

- a) Fokus adalah mendeskripsikan makna dari pengalaman hidup dari perspektif partisipan

- b) Pertanyaan luas: "Apa arti dari pengalaman hidup seseorang?"
  - c) Pertanyaan dan sub-pertanyaan utama yang menyeluruh.
- 4) Peran Peneliti
- a) Apakah instrumen untuk pengumpulan data
  - b) Menjalin hubungan yang baik dengan peserta
  - c) Menjelaskan keyakinan melalui tanda kurung
  - d) Makna pengalaman hidup diinterpretasikan dari cerita peserta
- 5) Keuntungan
- a) Pemahaman mendalam tentang fenomena individu.
  - b) Jangkauan data
  - c) Perspektif unik
- 6) Kekurangan
- a) Subjektivitas data menyebabkan kesulitan dalam menetapkan keandalan dan validitas pendekatan dan informasi.
  - b) Sulit untuk mendeteksi atau mencegah bias yang ditimbulkan oleh peneliti.
  - c) Mungkin ada kesulitan dalam memastikan penggolongan yang murni - ini dapat menyebabkan gangguan dalam interpretasi data.
  - d) Penyajian hasil - sifat hasil yang sangat kualitatif dapat membuatnya sulit untuk disajikan dengan cara yang dapat digunakan oleh praktisi.
  - e) Fenomenologi tidak menghasilkan data yang dapat digeneralisasikan, karena sampel umumnya sangat kecil, dapatkah peneliti mengatakan bahwa pengalamannya khas?

c. **Teori Beralas (*Grounded Theory*)**

*Grounded theory* adalah teknik induktif yang dikembangkan oleh sosiolog Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967) yang menyatakan bahwa penelitian harus berangkat "dari dasar". Istilah *grounded* berarti bahwa teori yang dikembangkan dari penelitian itu "membumi" atau berakar pada data dari mana teori itu diturunkan.

- 1) Peneliti mengkategorikan data yang dikumpulkan secara empiris untuk membangun teori umum yang sesuai dengan data tersebut. Intinya, ini didasarkan pada generasi teori dari data.

- 2) Pendekatan ini secara radikal menentang pendekatan positivis tradisional, yang menyatakan bahwa peneliti harus berangkat dari suatu teori, menetapkan hipotesis yang sesuai dengan teori tersebut, dan kemudian turun ke lapangan untuk mengkonfirmasi hipotesis dalam terang teori tersebut. Teori sangat berbeda dari teori tradisional karena mereka mengungkapkan fondasi yang kuat di atas beton.
- 3) Filsafat *Grounded Theory*
  - a) Interaksionisme simbolik.
  - b) Manusia bereaksi terhadap sesuatu berdasarkan makna dari peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Makna berasal dari situasi sosial.
  - d) Makna dibentuk oleh hubungan dengan orang lain.
- 4) Bagaimana melakukan *Grounded Theory*
  - a) Merumuskan pertanyaan
  - b) Pengambilan sampling teoritis
  - c) Transkrip wawancara dan ringkasan kontak
  - d) Data penamaan atau data coding
  - e) Mengembangkan kategori konseptual
  - f) Komparasi konstan
  - g) Catatan analitis
  - h) Teori yang berkembang